

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018), Manajemen keuangan merupakan gabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan yang menerapkan seluruh sumberdaya perusahaan guna mencari dana, mengelola dana, serta membagi dana bertujuan agar mampu memberikan keuntungan atau laba dan kemakmuran para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Sedangkan menurut Musthafa (2017), Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan deviden.

Menurut Sartono (2011), istilah manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi

belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi - operasi perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013), Manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dengan biaya seminimal mungkin dan syarat yang menguntungkan serta upaya untuk menggunakan dana yang diperoleh tersebut secara efektif dan efisien.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan itu merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana dan biaya yang seminimal mungkin secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan peluang pertumbuhan perusahaan dari investasi yang baik.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Husnan (2012) fungsi utama manajemen keuangan ada 4, yaitu:

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “bagian keuangan”

2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market*. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
3. Dari kegiatan menanamkan dana (investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan) atau diinvestasikan Kembali ke perusahaan.

Menurut Fahmi (2016) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan, artinya seorang manajer suatu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk perusahaan tersebut berdasarkan dengan pedoman atau aturan aturan yang berlaku seperti undang-undang dan peraturan-peraturan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk

mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Sudirman, 2021).

Menurut Kasmir (2017) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Horne dalam Kasmir (2017) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini dapat dilihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan bersangkutan.

2. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki kegunaan dan tujuannya masing-masing. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio

solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*) rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

Menurut Kasmir (2017) terdapat enam bentuk-bentuk rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Weston dalam Kasmir, 2017). Dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengan pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan manajemen perusahaan menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan, dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.4 Laba

Menurut Harahap (2016) pengertian laba merupakan angka yang sangat vital bagi suatu perusahaan karena laba merupakan dasar yang menjadi pedoman yang dapat menentukan kebijakan dalam pengambilan keputusan dan sebagai dasar dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan tersebut. Setiap perusahaan pasti berusaha untuk mendapatkan laba yang besar karena laba yang perusahaan dapatkan akan menjadi pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Menurut Wild dan Sumbramanyam (2014) laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Pada konsepnya, laba memiliki tugas untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode tertentu ataupun memperkirakan laba usaha sekarang, yaitu sampai sejauh mana perusahaan bisa menutupi biaya operasi dan menghasilkan *return* kepada pemegang saham.

Berdasarkan pengertian diatas laba dapat disimpulkan bahwa laba merupakan dasar yang menjadi pedoman bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dan juga sebagai acuan bagaimana perusahaan dapat menutupi biaya operasi perusahaan dan dapat menghasilkan pengembalian terhadap pemegang saham.

2.1.5 Pertumbuhan Laba

1. Definisi Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2016) pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan laba yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka.

Menurut Harahap (2011), laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan

investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan.

Fokus utama dalam laporan keuangan adalah laba, laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik maupun investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik bagi para investor, sebaliknya laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk bagi investor.

Menurut Kasmir (2017), perubahan laba dapat menggambarkan kinerja perusahaan khususnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri usahanya beroperasi. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Sumber: Harahap (2016)

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2009) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang. Namun begitu, pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih

metode akuntansi dan membuat *estimasi* yang dapat meningkatkan laba.

3. Jenis – Jenis Laba

Salah satu ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2017) jenis jenis laba diantaranya:

1. Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) yaitu merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali perusahaan peroleh.
2. Laba Bersih (*Net Profit Margin*) yaitu merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

2.1.6 *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2017), *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar

(*current ratio*) dilakukan dengan cara membandingkan antara total kativa lancar dengan total utang lancar.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih has diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek. Artinya, utang yang segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Rasio lancar (*current ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2017)

2.1.7 Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2017), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini maka semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan

justru semakin besar rasio maka akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio: } \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2017)

2.1.8 *Total Asset Turnover*

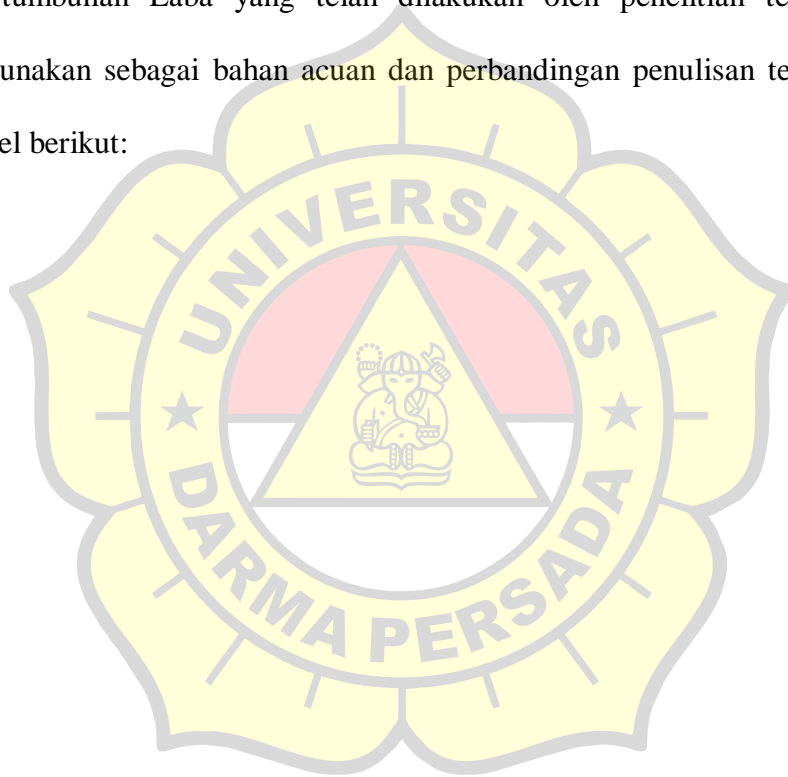
Menurut Kasmir (2017) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Menurut Hery (2016), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. *Total Asset Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover: } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Kasmir (2017)

2.2 Penelitian Terdahulu

Dari penelitian – penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki hasil penelitian yang berbeda beda, dan ada yang memiliki hasil yang sama serta objek penelitian yang berbeda. Penelitian yang berhubungan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan penulisan tercantum pada tabel berikut:



Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat analisa	Hasil Penelitian
1	Widya Resti Ari Putri & Akhmad Riduwan (2021)	Pengaruh rasio likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Total Asset Turnover</i> Y: <i>Pertumbuhan Laba</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba,
2	Muzayyanah & Harun Purwantoro (2021)	Faktor-faktor rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba (studi kasus perusahaan ritel di BEI 2016-2018)	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Total Asset Turnover</i> X4: <i>Net Profit Margin</i> Y: <i>Pertumbuhan Laba</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3	Tommy Minggu, Dkk (2020)	<i>The Impact of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover towards The Profit Changes of Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018</i>	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Net Profit Margin</i> X4: <i>Total Asset Turnover</i> Y: <i>Profit Changes</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio & Total Asset Turnover</i> secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

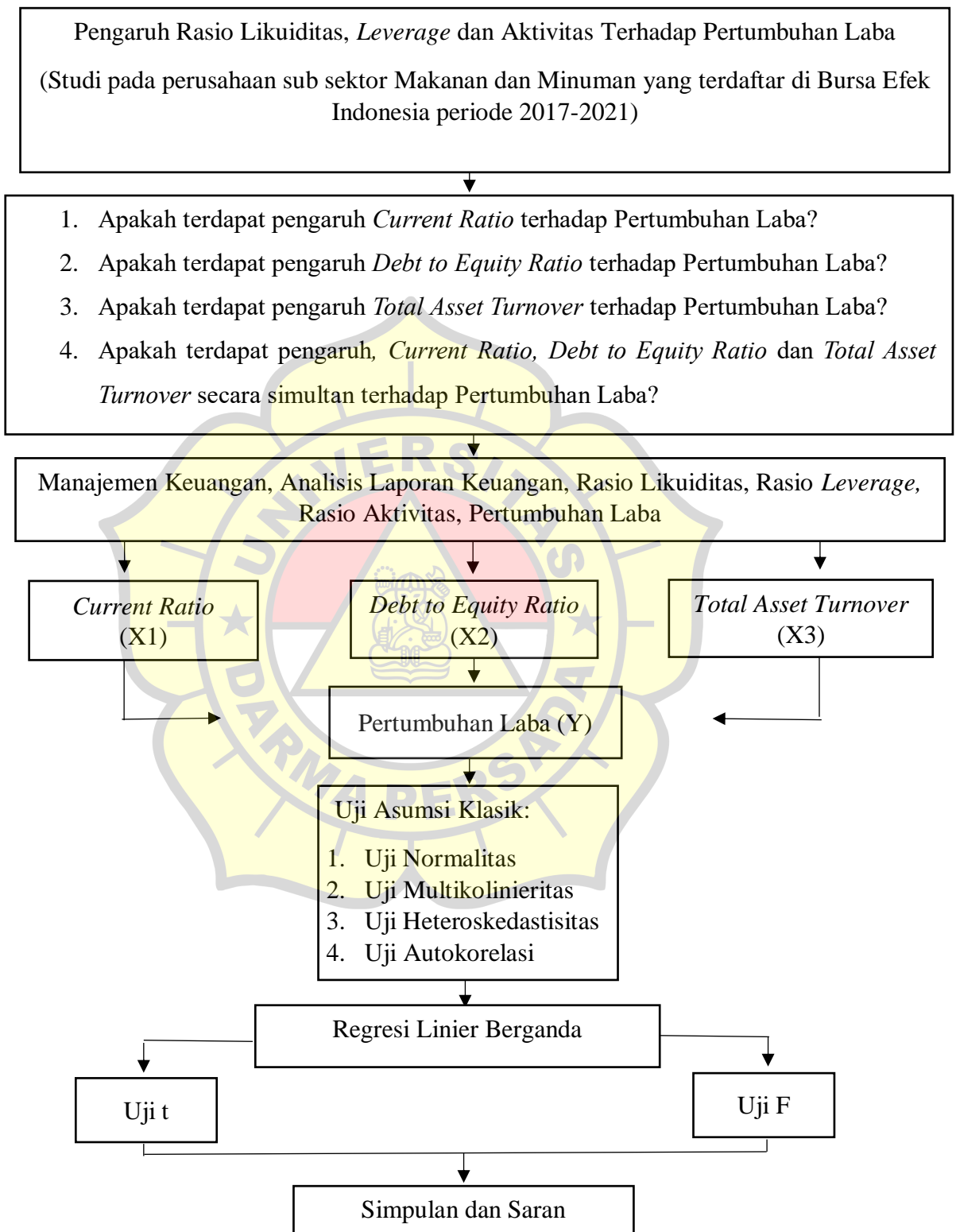
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat analisa	Hasil Penelitian
4	Ikhwanul Ihsan & Muhamad Muslih (2020)	Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba (studi pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2018)	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Return on Asset</i> Y: <i>Pertumbuhan Laba</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
5	Tyka Melinda Putri & Sonang Sitohang (2019)	Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba	X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Total Asset Turnover</i> X3: <i>Return on Asset</i> Y: <i>Pertumbuhan Laba</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba
6	Dea Nony Agustina & Mulyadi (2019)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	X1: <i>Debt to Equity Ratio</i> X2: <i>Total Asset Turnover</i> X3: <i>Current Ratio</i> X4: <i>Net Profit Margin</i> Y: <i>Pertumbuhan Laba</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat analisa	Hasil Penelitian
7	Assih Dwi Cahyanti (2018)	Analisis pertumbuhan laba berdasarkan rasio keuangan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2017	<i>X1: Current Ratio</i> <i>X2: Debt to Equity Ratio</i> <i>X3: Return on Asset</i> <i>X4: Total Asset Turnover</i> <i>Y: Pertumbuhan Laba</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
8	Rike Jolanda Pandjaitan (2018)	Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin dan return on asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan customer goods yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016	<i>X1: Current Ratio</i> <i>X2: Debt to Equity Ratio</i> <i>X3: Net Profit Margin</i> <i>Y: Pertumbuhan Laba</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio dan Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba,
9	Ade Fitriyatun Hasanah, Siti Jubaedah & Apri Dwi Astuti (2018)	Penentuan pertumbuhan laba perusahaan property dan real estate di bursa efek Indonesia.	<i>X1: Debt to Equity Ratio</i> <i>X2: Total Asset Turnover</i> <i>X3: Net Profit Margin</i> <i>Y: Pertumbuhan Laba</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat analisa	Hasil Penelitian
10	Esli Silalahi (2018)	Pengaruh Informasi Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)	<i>X1: Current Ratio</i> <i>X2: Quick Ratio</i> <i>X3: Inventory Turnover</i> <i>X4: Total Asset Turnover</i> <i>X5: Debt Ratio</i> <i>X6: Gross Profit Margin</i> <i>X7: Return on Investment</i> <i>Y: Pertumbuhan Laba</i>	Regresi linier berganda	<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

Sumber : Data diolah Peneliti, 2022

2.1 Kerangka Pemikiran

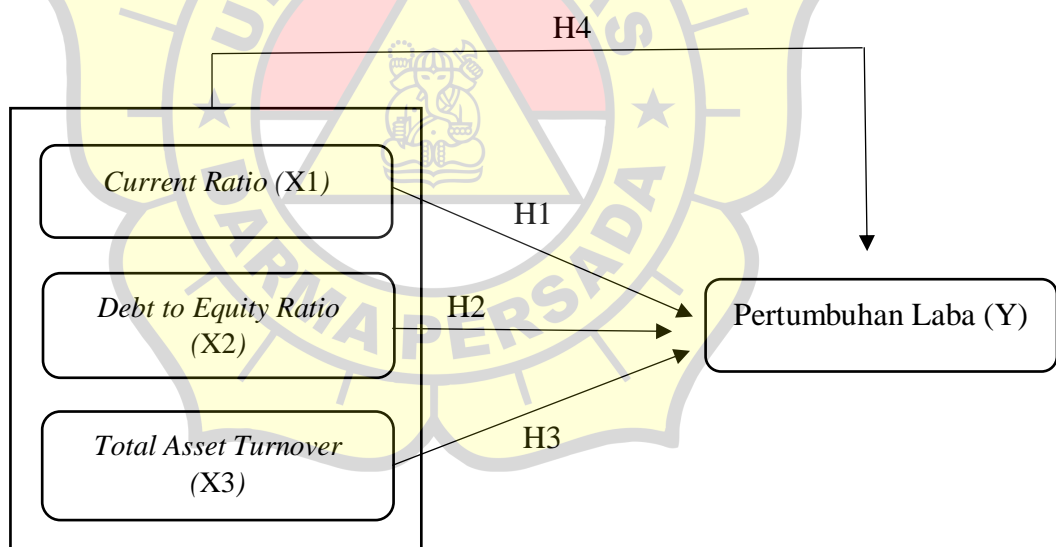


Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah bahwa “paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian ini, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Dari kerangka hubungan variabel di atas maka pengaruh dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan dalam model paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.

Berikut adalah hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian Muzayyanah & Purwantoro (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti (2018) dan Putri & Riduwan (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Minggu, dkk (2020) dan Putri & Sitohang (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat diambil hipotesis:

H1: Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian Muzayyanah & Purwantoro (2018) menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minggu, dkk (2020) dan Cahyanti (2018) yang menyatakan secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, berbeda dengan hasil

penelitian yang dilakukan Putri & Riduwan (2021) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat diambil hipotesis:

H2: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian Muzayyanah & Purwantoro (2021) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Riduwan (2021) dan Cahyanti (2018) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Minggus, dkk (2020) yang menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat diambil hipotesis:

H3: Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap Pertumbuhan laba?

Hasil penelitian Muzayyanah & Purwantoro (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti (2018)

yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Riduwan (2021) bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat diambil hipotesis:

H4: Terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

